

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. TK Islam Al Azhar 47 Pati

a. Sejarah Singkat TK Islam Al Azhar 47 Pati

Pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan melahirkan generasi emas bangsa Indonesia yang berkualitas akan melahirkan generasi emas bangsa Indonesia yang mampu berdaya saing secara global dan berakhlak mulia. Usaha mewujudkan pendidikan yang baik demikian membutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga cita-cita seperti ini akan dapat terwujud. TK Islam Al Azhar 47 Pati lahir dari kesadaran pentingnya pendidikan anak yang berkualitas dari putra daerah yang memiliki komitmen penyelenggaraan pendidikan anak yang bermutu.

“TK Islam Al Azhar 47 pati merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh Yayasan Nadira Ummul Yatama dengan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar Jakarta. TK Islam Al Azhar 47 Pati merupakan cabang ke-47 dari Sekolah Islam Al Azhar yang berpusat di Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar. Sehingga diharapkan kualitas kelulusan anak didik kami maupun mutu pendidikannya sama atau lebih baik dari YPI Al-Azhar Jakarta”.¹

TK Islam Al Azhar berdiri tahun 2015 berada di dukuh Ngagul RT 03 RW 07 Winong, kecamatan Pati Kabupaten Pati kode pos 59184 , No NPSN 69978004 No kemenkumham AHU 07447.50.10.2014 dan No akta notaris No 01/ 08 Oktober 2014 C-460.HT.03.01 – Tahun2003.² Dengan ini diharapkan keberadaan TK Islam Al Azhar 47 Pati akan memberikan warna baru yang lebih baik untuk pendidikan

¹Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

²Dokumen Buku Induk TK Islam Al Azhar 47 Pati, diakses 30 Maret 2021.

anak usia dini di kecamatan Pati khususnya dan di kabupaten Pati pada umumnya.

Peserta didik pada setiap rombel terdiri dari 10 - 15 anak yang dibagi menjadi 4 rombel. Jumlah tersebut sudah memenuhi standar sesuai Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional PAUD, Permendikbud RI no. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, PP No. 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2013 (setiap rombel maksimal 10 anak) Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka TK Islam Al Azhar 47 Pati mulai berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama satu tahun pembelajaran.³

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Al Azhar 47 Pati

Visi

Mewujudkan calon cendekiawan muslim yang berbudi luhur dan berprestasi tinggi dengan IMTAQ dan IPTEK.

Misi

1. Melahirkan kultur sekolah Islami
2. Melahirkan guru berdedikasi tinggi
3. Melahirkan murid berakhlak terpuji dan berprestasi tinggi
4. Membangun pembelajaran bilingual

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid TK Islam Al Azhar 47 Pati

1. Keadaan guru dan Karyawan tenaga pendidik di TK Al Azhar 47 Pati pada tahun 2020/2021 berjumlah 6 guru, 1 Tata Usaha (TU), 1 tenaga kebersihan, dan 1 satpam, berikut tabel tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan di TK Al Azhar 47 Pati :

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Afwatin, S.Pd.I.,S.H.I.,S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Sri Utami, S.Pd	Guru
3	Fatimatuz Zahra,S.Pd	Guru
4	Ernita Lusiana, S.Pd	Guru

³ Dokumen Buku Induk TK Islam Al Azhar 47 Pati, diakses 30 Maret 2021.

5	Luly Nur Hidayah, S.Psi.	Guru
6	Mufida Malichatunniswah, S.Pd	Guru
7	Amah Putri Kartini, A.Md	TU
8	Sri Sugiarti	Kebersihan
9	Galih Sudardi	Satpam

Tabel 4.1

2. Keadaan murid

Pada awal tahun pelajaran 2021/2021 jumlah peserta didik di TK Al Azhar 47 Pati adalah 44 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Berikut tabel peserta didik di TK Al Azhar 47 Pati :

1. MUTASI	TK A			TK B			Jumlah semua		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
a. Awal Tahun	11	9	20	16	8	24	20	24	44
b. Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Akhirtahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2

2. TK Aisyiyah 02 Pati

a. Sejarah singkat TK Aisyiyah 02 Pati

Aisyiyah sebagai organisasi masyarakat merupakan pelopor pendidikan pra sekolah di Indonesia,berdirinya Aisyiyah pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M. Peringatan Isra' Mi'raj. Pada tahun 1919, dua tahun setelah berdiri, Aisyiyah merintis pendidikan pra sekolah untuk anak-anak dengan nama Frobel, merupakan Taman Kanak-Kanak pertama kali yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya Taman kanak-kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia. Salah satu dari kuantitas tersebut merupakan amal usaha yang dimiliki Pimpinan Ranting Aisyiyah Pati Kidul berada di bawah Pengurus Cabang Aisyiyah Kecamatan Pati Dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pati.⁴

⁴ Dokumen Buku Induk TK Aisyiyah 02 Pati, diakses 31 Maret 2021.

”Pada 10 Maret 1967 berdiri TK Aisyiyah 02 lokasi awalnya berada di rumah Bp Aksan Ismail, Jl Wahid Hasyim tahun 1967- 1975 kemudian berpindah lokasi di Kranggan RT 03/RW 03 di tempat Bp Mertua Bpk. Mustagfirin. Setelah itu berpindah kembali pada tahun 1985-1990 di Kranggan RT 04/RW 03 di tempat Bp Muhtadi Edris di jalan Syeh Jangkung dan pada tahun 1995 telah memiliki gedung milik sendiri serta telah mendapatkan SK Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor Kab. Pati”⁵.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah 02 Pati

Visi

Terbentuknya: Anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cakap, dan mandiri.

Misi

1. Menanamkan Nilai – Nilai Keimanan Dan Akhlaq Mulia
2. Menumbuhkan Semangat Cinta Belajar Pada Anak
3. Mendidik Anak Secara Optimal Melalui Proses Dinamis, Terbuka Pada Rasa Ingin Tahu Anak Dan Pemecahan Masalah
4. Mengembangkan Potensi Sesuai Fitrah Anak

Tujuan

1. Terwujudnya Anak Didik Beriman Dan Berakhlak Mulia
2. Tertanamnya Semangat Belajar Pada Anak
3. Terbangunnya Proses Pembelajaran Yang Bermakna Bagi Kehidupan Anak.
4. Terbangunnya Potensi Sesuai Kekuatan Dan Keunikan Anak

c. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

1. Peserta didik

Pada awal tahun pelajaran 2021/2021 jumlah peserta didik di TK Aisyiyah 02 Pati adalah 236 siswa yang terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan. Berikut tabel peserta didik di TK Aisyiyah 02 Pati :

⁵ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April 2021, wawancara 1, transkrip.

NO	TAHUN PELAJARAN	KELOMPOK A		KELOMPOK		
		L	P	L	P	J
1.	2018 – 2019	47	58	84	66	
2.	2019 – 2020	50	56	72	69	
3.	2020 – 2021	44	46	82	64	

Tabel 4. 3

2. Tenaga Pendidik dan kependidikan
 Jumlah tenaga Pendidik di TK Aisiyah 02 Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 13 Guru dengan kualifikasi pendidikan S1 PAUD. Berikut tabel tenaga pendidik di TK Aisiyah 02 Pati :

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Siti Barmi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Anis Jum'atu, S.Pd.	Guru
3	Sukarsih, S.Pd	Guru
4	Hendri Oktifariyani, S.Pd	Guru
5	Murtini, S.Pd	Guru
6	Sulistyarini, S.Pd	Guru
7	Rochayaningsih, S.Pd	Guru
8	Indah Tri Noviyanti, S.Pd	Guru
9	Tri Suripah, S.Pd	Guru
10	Yuliana Candra Sari,S.Pd	Guru
11	Nurifah Yuliasuti, S.Pd	Guru
12	Nur Chasanah, M.Pd	Guru
13	Nur Karimah, S.Pd	Guru

Tabel 4.4

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan melalui temuan-temuan hasil yang telah didapatkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan pengajar, tenaga admistrasi serta wali murid di TK Islam Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati

Maksud dari penyajian data di sini adalah untuk mengungkapkan data yang berada di lapangan selama penelitian dilakukan yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tesis ini, yaitu Manajemen Mutu Pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati. Adapun pembahasan pada penelitian ini meliputi: strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati, implementasi manajemen mutu

pendidikan pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati, serta Evaluasi manajemen mutu pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati.

1. Strategi dalam peningkatan mutu di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati

a. Strategi dalam peningkatan mutu di TK Al Azhar 47 Pati

Manajemen mutu merupakan suatu sistem untuk membantu meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam pengelolaannya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan. Ada beberapa strategi yang ditetapkan oleh lembaga TK Al Azhar 47 Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya yaitu:

a) Penyusunan Rencana Program Sekolah

Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan.⁶

Rencana pengembangan sekolah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi sekolah yang lain, agar pengelola sekolah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Keberhasilan perencanaan ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari warga masyarakat. Seluruh komponen sekolah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan

⁶ Ajrianto, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 10. No.3 (2016), 240-248

misi sehingga seluruh program yang dijalankan oleh sekolah tidak menyimpang dari visi dan misi tersebut.

Perencanaan merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu.

Strategi yang di gunakan di TK Al Azhar 47 Pati dalam meningkatkan mutu adalah menyusun rencana program sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Afwatin, S.Pd bahwa :

“tahap pertama yang kami lakukan adalah perencanaan. dalam perencanaan program penyusunan rencana kerja sekolah meliputi rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja jangka pendek (satu tahunan)., kami mengadakan rapat diawal tahun beserta dewan guru untuk membahas rencana program satu tahun kedepan yang akan dikembangkan menjadi satuan kegiatan mingguan dan selanjutnya satuan kegiatan harian. Kurang lebihnya begitu mbak ana”⁷.

Lebih lanjut pernyataan Ibu Afwatin, S. Pd mengenai perencanaan program kegiatan di TK Al Azhar 47 Pati sebagai berikut:

- Membuat program tahunan dimulai pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari program pembelajaran regular dan programprogram khusus (keislaman, bilingual, dan global), ciri has TK Al Azhar 47 Pati
- Membuat kalender akademik untuk menerjemahkan program tahunan tersebut, alokasi waktu, pertopik dan jadwal kegiatan yang telah disusun baik perbulan, maupun perminggu,dan perhari efektif dan lain-lain.
- Menerjemahkan kalender akademik perminggu untuk menentukan tema dan topik, sub topik perlevel kelas (tema dan topik setiap tahun akan berbeda karena kekhususan sekolah dengan ciri has keislaman, bilingual dan global), maka tema dan topik setiap tahun akan berbeda disesuaikan.

⁷ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

- Membuat Tema dan topik serta sub topik dan alokasi waktu atau tanggal perminggu untuk satu semester.
- Membuat program bulanan, dimana programnya akan lebih detail lagi, yakni dari tema, topik dan sub topik sampai rencana kegiatannya, dan penanggungjawabnya serta media yang akan digunakan dalam pelaksanaan nanti, bahkan sampai pada budgetnya.
- Menentukan standar kompetensi, baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang akan digunakan untuk satu semester (program semester).
- Membuat program pembelajaran mingguan (weekly) dan harian (daily), selama satu semester atau dirancang perbulan untuk program harian. Pada program harian akan lebih detail dan terperinci lagi, sehingga akan memerinci kegiatannya dihari itu, dan di akhir bulan akan melakukan evaluasi bulanan dan membuat pemograman untuk bulan berikutnya sudah dipersiapkan secara detail dengan mengevaluasi kemampuan dan perkembangan anak yang sudah tercapai, misal kompetensi apa yang sudah dikuasai anak dalam program semester tersebut.⁸

Penjelasan senada juga di sampaikan oleh Ibu Ernita Lusiana, S.Pd bahwa :

“tahap pertama yang di laukan adalah perencanaan. Adapun tahapannya yaitu mengadakan rapat diawal tahun beserta dewan guru utuk membahas rencana program satu tahun kedepan yang akan dikembangkan menjadi satuan kegiatan mingguan dan selanjutnya satuan kegiatan harian”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga gur di TK Al Azhar 47 Pati bahwa dalam rangka meningkatkan mutu di lembaga tersebut adalah melakukan perencanaan program sekolah yang di canangkan dalam rapat awal tahun bersama dewan guru dan juga yayasan.

⁸ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Ernita Lusiana, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

b) Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Afwatin, S.Pd.I bahwa:

“Berkenaan dengan peningkatan mutu di lembaga kami, langkah pertama yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya melalui forum IGTKI / HUMPAUDI, mengikuti workshop, dan supervisi dari lembaga. Hal ini kami lakukan untuk memaksimalkan potensi diri baik secara kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik di lembaga kami. Dan di lembaga kami juga ada ujian kenaikan kontrak mbk, jadi setiap perpanjangan kontrak kita wajib untuk melakukan tes yang diselenggarakan yayasan untuk materinya sesuai bidang masing-masing guru”¹⁰

Penjelasan senada juga disampaikan oleh Ibu Ernita Lusiana, S.Pd beliau memaparkan:

“Salah satu strategi yang dilakukan yaitu meningkatkan kompetensi guru mbak, caranya dengan mengikuti IGTKI / HUMPAUDI, mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga supervisi langsung dari kepala madrasah atau pengawas.”¹¹

Ibu Sri Utami, S.Pd sebagai guru tk A di Al azhar 47 Pati membenarkan penjelasan di atas:

“Betul mbak, untuk meningkatkan mutu di lembaga kami, salah satu yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru, cara yang dilakukan itu

¹⁰ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ernita Lusiana, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

diantaranya: mengikuti workshop, mengikuti forum IGTKI/HIMPADI, seminar atau diklat mbak.”¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengembangan pedagogik guru merupakan salah satu langkah strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan potensi baik secara kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik.

c) Pelaksanaan Supervisi Secara Rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Penjelasan ini dijelaskan oleh ibu Ernita Lusiana, S.Pd bahwa :

“Kegiatan supervisi di lembaga kami dilakukan oleh kepala sekolah mbak, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran dan program-program di lembaga kami, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang sesuai.”¹³

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Fatimatuz zahra selaku Guru BAQ di TK Al Azhar Pati bahwa:

“Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor mbak, yaitu mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan di lembaga kami. tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga kami. Tidak hanya itu, supervisi ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi sehingga secara

¹² Sri Utami, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April 2021, wawancara 3, transkrip.

¹³ Fatimatuz zahra, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

langsung kepala sekolah dapat memberikan solusi yang pas dengan masalah yang dihadapi.”¹⁴

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan tepat.

d) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Kepala TK Al Azhar 47 pati menjelaskan strategi selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menjalin komitmen bersama dengan melibatkan orang tua wali dan masyarakat sekitar, berikut adalah pernyataan Ibu Afwatin, S.Pd.I bahwa:

“Jika menginginkan mutu lembaga semakin meningkat, maka penting bagi kita untuk membangun komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah orang tua wali dan juga masyarakat sekitar. Kami sepakat bahwa peran masyarakat cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan peningkatan mutu di lembaga kami.”¹⁵

Ibu Ernita Lusiana, S.Pd Selaku guru Kelas A juga memberikan penjelasan yang sama, beliau mengatakan:

“komitmen dengan orang tua dan masyarakat sekitar merupakan salah satu komponen penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu di lembaga kami mbak. karena Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan.”¹⁶

Langkah menjalin komitmen dengan orang tua wali dan masyarakat merupakan suatu upaya dalam membangun kekuatan di lingkungan madrasah. Dengan adanya komitmen tersebut

¹⁴ Ernita Lusiana, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Sri Utami, *Wawancara Oleh Penulis*, 05 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga paud al azhar pati.

b. Strategi dalam meningkatkan Mutu di TK Aisyah 02 Pati

Manajemen mutu merupakan suatu sistem untuk membantu meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam pengelolaannya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan. Ada beberapa strategi yang ditetapkan oleh lembaga TK Aisyah 02 Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya yaitu:

a) Menyusun rencana program sekolah

Perencanaan merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu.

Strategi yang di gunakan di TK Aisyah 02 Pati dalam meningkatkan mutu adalah menyusun perencanaan program sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Barmi, S.Pd bahwa :

“kami mengadakan rapat diawal tahun beserta dewan guru utuk membahas rencana program satu tahun kedepan, pembagian tugas kepada masing-masing guru, dan juga pembagian kelas. Dalam tahap ini kami juga akan merincikan semua kegiatan kami, agar nantinya bisa mempersiapkan dengan baik mbak, biar tidak terkesan mendadak karena kegiatan ini nantinya juga melibatkan orang tua murid. Kami juga menjadwalkan pertemuan dengan orangtua murid yang pelaksanaannya dijadwalkan 2 kali pertemuan selama 1 tahun. Dalam pertemuan dengan orang tua murid (perenting) menyampaikan kebijakan pimpinan lembaga, visi misi dan program kegiatan belajar di TK kami” .¹⁷

¹⁷ Siti Bami, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

Lebih lanjut pernyataan Ibu Siti Barmi, S. Pd mengenai perencanaan progmr kegiatan di TK Aisyah 02 Pati sebagai berikut:

- Membuat program tahunan dimulai pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari program pembelajaran regular dan programprogram khusus (keislaman, bilingual, dan global), ciri has TK Al Azhar 47 Pati
- Membuat kalender akademik untuk menerjemahkan program tahunan tersebut, alokasi waktu, pertopik dan jadwal kegiatan yang telah disusun baik perbulan, maupun perminggu,dan perhari efektif dan lain-lain.
- Membuat Tema dan topik serta sub topik dan alokasi waktu atau tanggal perminggu untuk satu semester.
- Membuat program bulanan,dimana programnya akan lebih detail lagi, yakni dari tema, topik dan sub topik sampai rencana kegiatannya, dan penanggungjawabnya serta media yang akan digunakan dalam pelakasanaan nanti, bahkkan sampai pada buggetignya.
- Menentukan standar kompetensi , baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang akan digunakan untuk satu semester (program semester).
- Membuat program pembelajaran mingguan (weekly) dan harian (dayly), selama satu semester atau dirancang perbulan untuk program harian. Pada program harian akan lebih detail dan terperinci lagi, sehingga akan memerinci kegiatannya dihari itu, dan di akhir bulan akan melakukan evaluasi bulanan dan membuat pemograman untuk bulan berikutnya sudah dipersiapkan secara detail dengan mengevaluasi kemampuan dan perkembangan anak yang sudah tercapai, misal kompetensi apa yang sudah dikuasai anak dalam program semester tersebut.¹⁸

Penjelasan senada juga di sampaikan oleh Ibu Murtini, S.Pd bahwa :

“tahap pertama yang di laksanakan adalah perencanaan. Adapun tahapannya yaitu mengadakan rapat diawal tahun beserta dewan guru utuk membahas rencana program satu tahun kedepan yang akan dikembangkan menjadi satuan

¹⁸ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

kegiatan mingguan dan selanjutnya satuan kegiatan harian”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga gur di TK Aisyah 02 Pati bahwa dalam rangka meningkatkan mutu di lembaga tersebut adalah melakukan perencanaan program sekolah yang di canangkan dalam rapat awal tahun bersama dewan guru dan juga yayasan.

b) Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan kependidikan

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Barmi, S.Pd. bahwa:

“untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama dan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya..”²⁰

Penjelasan senada juga disampaikan oleh Ibu Murtini, S.Pd beliau memaparkan:

“Salah satu strategi yang dilakukan yaitu meningkatkan kompetensi guru mbak, caranya dengan mengikuti IGTKI / HUMPAUDI, mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga supervisi langsung dari kepala madrasah atau pengawas, dan kami juga mengikutsertakan tenaga administrasi dalam pelatihan IT.”²¹

¹⁹ Murtini, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹ Murtini, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

Ibu Nurti Wijayanti, S.Pd sebagai guru tk A di Aisiyah 02 Pati membenarkan penjelasan di atas:

“Betul mbak, untuk meningkatkan mutu dilembaga kami, salah satu yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru, cara yang dilakukan itu diantaranya: mengikuti workshop, mengikuti forum IGTKI/HIMPADI, seminar atau diklat mbak.”²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengembangan pedagogik guru merupakan salah satu langkah strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan potensi baik secara kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik.

b) Pelaksanaan Supervisi Secara Rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Penjelasan ini dijelaskan oleh ibu Nurifah Yuliasuti S.Pd bahwa :

“Kegiatan supervisi di lembaga kami dilakukan oleh kepala sekolah mbak, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran dan program-program di lembaga kami, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang sesuai.”²³

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Nurti Wijayanti, S.Pd bahwa:

“Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor mbak, yaitu mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan di lembaga kami. tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga kami. Tidak hanya itu, supervisi ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi sehingga

²² Nurti Wijayanti, *Wawancara Oleh Penulis*, 8 Mei, 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Nurifah Yuliasuti, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2021, wawancara 5, transkrip.

secara langsung kepala sekolah dapat memberikan solusi yang pas dengan masalah yang dihadapi.”²⁴

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan tepat.

e) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Kepala TK Aisiyah 02 pati menjelaskan strategi selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menjalin komitmen bersama dengan melibatkan orang tua wali dan masyarakat sekitar, berikut adalah pernyataan Ibu Siti Bami, S.Pd.I bahwa:

“Jika menginginkan mutu lembaga semakin meningkat, maka penting bagi kita untuk membangun komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah orang tua wali dan juga masyarakat sekitar. Kami sepakat bahwa peran masyarakat cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan peningkatan mutu di lembaga kami. Kami juga mensosialisasikan program kami kepada orang tua dan yayasan, kerjasama dengan masyarakat, dan juga melaksanakan kegiatan parenting untuk melaorkan hasil perkembangan ana kepada orang tua, serta melakukan special event seperti ketika hari kemerdekaan kita mengadakan lomba yang bisa di ikuti oleh lembaga TK di kabupaten Pati”²⁵

Ibu Nurifah Yuliasuti, S.Pd Selaku guru Kelas A juga memberikan penjelasan yang sama, beliau mengatakan:

“komitmen dengan orang tua dan masyarakat sekitar merupakan salah satu komponen penting dan sangat berpengaruh dalam mengkatkan mutu di lembaga kami mbak. karena Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan. dan kami juga mengadakan rapat sosiaisasi dengan wali murid terkait

²⁴ Nurti Wijayanti, *Wawancara Oleh Penulis*, 08 Mei 2021, wawancara 2, transkrip

²⁵ Siti Bami, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April 2021, wawancara 1, transkrip

program kami nantinya bagaimana, melakukan kegiatan parenting kepada orang tua wali, ”²⁶

Langkah menjalin komitmen dengan orang tua wali dan masyarakat merupakan suatu upaya dalam membangun kekuatan di lingkungan madrasah. Dengan adanya komitmen tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga TK Aisyah 02 pati.

2. Implementasi Manajemen Mutu pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati

a. Implementasi Manajemen Mutu di TK Al Azhar 47 Pati

Mutu pendidikan dapat dicapai dengan melakukan manajemen berbagai komponen dasar pendidikan. “Kepedulian akan mutu pendidikan didorong oleh persoalan dasar, bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan”. Menurut Mujamil “Manajemen komponen-komponen dasar pendidikan yang mutlak harus ada dalam proses peningkatan mutu pendidikan yaitu (1) Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan, (2) Manajemen kesiswaan, (3) Manajemen kurikulum pendidikan, (4) Manajemen sarana prasarana pendidikan (5) Manajemen Pembiayaan. Dengan melalui penerapan manajemen lima komponen dasar pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan madrasah menjadi sekolah yang bermutu tinggi. Dalam pelaksanaan manajemen mutu di TK Al Azhar 47 Pati meliputi :

1) Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masuk ke dalam proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan pendidik dan pelatihan. Terkait pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan Ibu Amah Putri Kartini, A.Md menjelaskan bahwa :

“perencanaan perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan sepenuhnya kewenangan yayasan berdasarkan usulan dari

²⁶ Nurifah Yuliasuti, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2021, wawancara 5, transkrip

kepala sekolah, kemudian staff yayasan membuka lowongan dan di informasikan ke media sosial, kemudian diadakan tes seleksi meliputi tes kemampuan akademik, mikro teaching, dan wawasan keagamaan kemudian di lanjutkan dengan tes wawancara dengan yayasan”²⁷

Di TK Al Azhar 47 Pati juga memfasilitasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemapan akademik maupun kemampuan non akademik, seperti halnya yang diungkapkan oleh Amah Putri Kartini, A.Md bahwa :

“untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan guru di beri kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan. di lembaga kami juga ada pembekalan khusus dari Yayasan pendidikan islam Al Azhar pusat dari Jakarta ”²⁸

Didalam unsur mutu pendiidkan dibutuhkan banyak SDM untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah tenaga pendidik dan kependidikan. di TK Al Azhar sendiri memiliki 6 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan. dalam hal ini Ibu Amah Putri Kartini, A.Md mengatakan bahwa :

“di lembaga kami ada 6 guru yang mengajar di TK, satu TU, satu satpam, dan yang satu nya lagi adalah kebersihan, untuk guru-guru kami Alhamdulillah semuanya berijazah S1 dan relevan, dan untuk tenaga kependidikan kebersihan dan satpam berijazah SMA”²⁹

Data tersebut dikuatkan peneliti dengan dokumentasi, dan wawancara di TK Al Azhar 47 Pati. Dan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru, di TK Al Azhar memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran di instansi lain. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S,Pd, bahwa :

Dalam hal ini Ibu Ernita Lusiana, S.Pd, juga menambahkan bahwa:

²⁷ Amah Putri Kartini, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4, transkrip

²⁸ Amah Putri Kartini, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4, transkrip

²⁹ Amah Putri Kartini, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4, transkrip

“kita mengikuti kegiatan diklat berjenjang. Diklat berjenjang ini membahas mengenai kebijakan Dit.P2TK PAUDNI, kebijakan dan konsep PAUD, etika dan karakter PAUD, Perkembangan anak, pengenalan anak membutuhkan khusus, cara belajar anak usia dini, kesehatan dan gizi anak usia dini, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komunikasi dalam pengasuhan”³⁰

2) Manajemen Kurikulum

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah manajemen kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Afwatin bahwa :

“kurikulum di TK Al Azhzar 47 Pati dijalankan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan Kurikulum di TK Al Azhzar 47 Pati dengan menyusun program tahunan dan program semesteran, yang nantinya akan di rinci lagi menjadi program mingguan dan program harian”³¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi Prota, promes, RPM, dan RPPH. . sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan untuk mengajar.

Berkaitan dengan penyusunan materi, guru menyusun materi berdasarkan tema dan sub tema pada hari itu, seperti yang di katakan oleh Ibu Ernita Lusiana, S.Pd. bahwa :

“Setiap hari kita menyusun RPPH untuk kegiatan pembelajaran mbak, dan untuk penyusunannya kita satu hari sebelum pembelajaran, karena untuk pembelajaran di TK kita membutuhkan bahan dan alat sesuai tema”

³⁰ Sri Utami, S.Pd., *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 3, transkrip

³¹ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip..

Mengingat dalam kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, maka TK Al Azhar 47 Pati menekankan agar dalam menjabarkan SK dan KD menjadi indikator maupun tujuan pembelajaran dibuat secara realistis sesuai dengan kondisi sekolah. Seperti yang dikatan oleh Ibu Fatimatuz zahra, S.Pd bahwa :

“selain menggunakan kurikulum yang diberikan kementerian pendidikan, TK Al Azhar 47 Pati juga menggunakan kurikulum dari yayasan yang didalamnya terdapat IMTAQ sehingga pelajaran yang diberikan saling berimbang antara pelajaran umum dan agama.³²

Ibu Ernita Lusiana, S.Pd, juga menambahkan bahwa :

“Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional yang menggambarkan perilaku spesifik. Penggunaan kata-kata operasional itu akan memudahkan guru mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang jelas. Pembuatan silabus ini sebagai dasar pembuatan dan penyusunan rencana pembelajaran agar lebih mudah dalam penyusunan RPPM dan RPPH. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan jelas karena akan menentukan arah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. kemudian dilakukan penyusunan rencana harian sebagaimana yang dijelaskan oleh informan bahwasannya rencana harian berupa pembuatan RPPH persiapan guru yang semestinya sebelum mengajar dalam kelas adalah membuat perencanaan tertulis (termasuk RPPH) yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat-alat pelajaran dan evaluasi. Metode belajar yang digunakan juga harus tepat dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan tercapai, pemberian motivasi belajar, pengadaan alat peraga bertujuan untuk membantu siswa agar siswa mendapat gambaran yang konkrit, untuk menjelaskan materi

³² Fatimatuz zahra, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 April, 2021, wawancara 4, transkrip..

pelajaran, untuk menarik perhatian siswa, menambah kegiatan belajar.³³

Perangkat pembelajaran yang ada di TK Al Azhar 47 Pati sudah disusun dan dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas pembelajaran, sebagai tolak ukur guru untuk menilai hasil kerjanya selama mengajar, dan mempermudah guru dalam aktivitas pembelajaran karena administrasi dan tujuan jelas menjadikan guru bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang didapat berasal dari lingkungan alam sekitar sekolah dan luar sekolah yang perlu dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam mengajar atau sumber belajar.

3) Manajemen Kesiswaan

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik yaitu dengan menganalisis kebutuhan peserta didik melalui tahapan perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung dan jumlah kelas yang tersedia, serta mempertimbangkan rasio murid dan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Amah Putri Kartini, S.Pd bahwa :

“Jumlah peserta didik di Tk Al Azhar 47 Pati adalah 44 siswa yang kita bagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok A1. A2 dan B1. B2. terkait pengelolaan kita sudah melakukan sebaik- mulai dari penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan pembelajaran dan proses penilaian perkembangan anak dalam hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik³⁴”.

Data ini dibuktikan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti di TK Al Azhar 47 Pati.

Ibu Amah Putri Kartini, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“untuk pengelompokan siswa kita kelompokkan sesuai umur mereka, kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan ruang lingkup perkembangan peserta didik seperti

³³ Ernita Lusiana, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip..

³⁴ Amah Putri Kartini, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4, transkrip

nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa dan kopetensi dasar, untuk merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, baru diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Untuk anak di bawah 4 tahun, lebih difokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya”³⁵

Ibu Ernita Lusiana, S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Selain dengan Memberikan pembelajaran akademik, TK Al Azhar 47 Pati juga memberikan pembelajaran ekstrakurikuler yang memiliki tujuan agar anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Salah satu contohnya ekstrakurikuler mewarnai dan menari Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada saat hari tertentu dalam satu minggu pembelajaran.”³⁶

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir.

4) **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengeloannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Amah Putri Kartini, S.Pd bahwa :

“Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TK Al Azhar 47 Pati ini dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan Proses perencanaan ini dilaksanakan dengan

³⁵ Amah Putri Kartini, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4, transkrip

³⁶ Ernita Lusiana, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

cara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan semua pihak dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan pihak lain yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.”³⁷

Ibu Afwatin, S.Pd.I juga menambahkan bahwa :

“Seluruh kebijakan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang kami susun selanjutnya disosialisasikan keseluruhan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Kemudian mengajukan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang di usulkan oleh guru-guru diajukan kembali kepada kepala. Setelah kepala menyetujui lalu pengadaan ini kami ajukan ke yayasn”.³⁸

Berdasarkan pengamatan, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti TK Al Azhar 47 memiliki sarana prasarana yang lengkap dan sangat memadai. Mulai dari ruang kelas yang sangat bersih dan nyaman, APE luar, APE dalam, dan juga di lengkapi dengan ruang kelas sentra dan dalam pengelolaan sarparas juga melalui tahapan pengadaan sampai penghapusan.

b. Implementasi Manajemen Mutu di TK Aisyiyah 02 Pati

Mutu pendidikan dapat dicapai dengan melakukan manajemen berbagai komponen dasar pendidikan. “Kepedulian akan mutu pendidikan didorong oleh persoalan dasar, bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan”. Menurut Mujamil “Manajemen komponen-komponen dasar pendidikan yang mutlak harus ada dalam proses peningkatan mutu pendidikan yaitu (1) Manajemen Pendiidk dan Tenaga kependidikan, (2) Manajemen kesiswaan, (3) Manajemen kurikulum pendidikan, (4) Manajemen sarana prasarana

³⁷ Amah Putri Kartini, S.Pd, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April, 2021, wawancara 4 transkrip..

³⁸ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip..

pendidikan (5) Manajemen Pembiayaan. Dengan melalui penerapan manajemen lima komponen dasar pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan madrasah menjadi sekolah yang bermutu tinggi. Dalam pelaksanaan manajemen mutu. di TK Aisyiah 02 Pati meliputi:

1) Manajemen Kurikulum

Kurikulum yang digunakan TK Aisyiah 02 Pati saat ini yaitu Kurikulum 2013. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah Nurifah Yuliasuti, S.Pd., bahwa:

“ada tiga hal yang harus dipersiapkan sebelum kurikulum 2013 ini dilaksanakan/ diterapkan yaitu rencana pembelajaran, yang utamanya berfokus pada metode pembelajaran, bahan ajar, fokus utamanya adalah materi belajar yang akan disampaikan, dan media pembelajaran atau alat dukung dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik untuk diikuti siswa”.³⁹

Penyusunan kurikulum di TK Aisyiah 02 Pati disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nurifah Yuliasuti, S.Pd., bahwa :

“Penyusunannya sesuai dengan pembentukan sikap spiritual dan sosial anak, mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat dan karakteristik anak, dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain, mempertimbangkan kebutuhan anak, berkesinambungan sesuai perkembangan anak dari usia lahir hingga 6 tahun dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”⁴⁰

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru TK Aisyiah 02 Pati harus sudah mampu memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan program tahunan dan program semester, dimana di dalam merencanakan pembelajaran seorang guru

³⁹ Nurifah Yuliasuti, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip

⁴⁰ Nurifah Yuliasuti, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip

memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Indah Tri Noviyanti, S.Pd., bahwa : “program tahunan dipersiapkan setiap akan memulai tahun pelajaran baru, begitu juga untuk program semester. Program tahunan ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran yang berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan program semester ini dibuat setelah program tahunan selesai dibuat, program semester ini merupakan program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan pada siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.⁴¹

Dalam proses perencanaan pembelajaran harus di persiapkan terlebih dahulu secara matang supaya guru dalam memberikan pembelajaran tidak merasa bingung karena tidak tahu apa yang akan diajarkan hari itu kepada anak didik.

Dalam hal ini Nur Karimah, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal perencanaan kegiatan belajar di TK Aisyiyah 02 Pati yang pertama yaitu pada pembuatan RPPM dan RPPH harus menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan hal tersebut harus dijadikan dokumentasi guru sebagai acuan untuk menuju kearah yang lebih baik. Kedua, walaupun RPPM dan RPPH sudah disusun tetapi dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku, sehingga kreatifitas guru dapat berkembang.⁴²

RPPM adalah rencana kegiatan yang dibuat untuk pembelajaran satu minggu, diambil dari program semester berisi sub tema, muatan materi dan rencana kegiatan.

Ibu Murtini, S.Pd selaku Guru kelas juga menjelaskan bahwa:

⁴¹ Indah Tri Noviyanti, *Wawancara Oleh Penulis*, 05 Mei, 2021, wawancara 3, transkrip

⁴² Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

“Guru harus memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu yang dilakukan bersama pada saat rapat guru. Rencana kegiatan mingguan ini berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan. Sedangkan tema yang diambil yaitu yang terdekat dengan diri anak. Dalam perencanaannya ada beberapa kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran diintegrasikan dengan kemampuan lain baik bahasa, nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional. Kaitannya dengan sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak”.⁴³

Ibu Nur Karimah, S.Pd. juga menambahkan bahwa :
 “Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik sebagai guru dan pendidik perlu memberikan teladan dan contoh yang baik untuk anak didik, biasanya segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh muridnya. Kami juga melatih siswa untuk menanamkan sikap jujur, etika, moral dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan tujuan TK Aisyiyah 02 Pati, yaitu terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, trampil, mandiri, disiplin dan peduli lingkungan menuju Indonesia berkemajuan. Dari tujuan tersebut maka dalam merencanakan kurikulum TK Aisyiyah 02 Pati selalu mengimbangi dengan aspek keagamaan karena kurikulum agama menjadi kurikulum dependen yang menjadi daya tarik di TK Aisyiyah 02 Pati tersebut.”⁴⁴

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Barmi bahwa

⁴³ Murtini, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 April, 2021, wawancara 6, transkrip

⁴⁴ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip

“untuk pembelajaran kami menerapkan model pembelajaran berbasis perkembangan yaitu pembelajaran yang cenderung dilakukan secara formal, dengan orientasi pada guru, serta penekanan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. pembelajaran berbasis sentra juga kami terapkan.”

Setiap sentra didukung dengan alat dan bahan main yang dapat digunakan anak sesuai dengan gagasannya Sentra dapat dibuka di dalam maupun di luar ruangan.

Tujuan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah 02 Pati yaitu sebagaimana yang telah jilelaskan oleh Kepala Sekolah mengembangkan rasa percaya diri dan melatih kemampuan dalam mengatasi permasalahannya, mencoba, bereksplorasi, mengembangkan gagasan, dan menata ulang apa yang seharusnya terjadi menurut pemahamannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK Aisyiyah 02 Pati:

“Kemudian mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap alat dan bahan main yang digunakan serta membangun kemampuan bekerjasama, interaksi sosial yang lebih intensif”.⁴⁵

Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran Tim pengembang kurikulum TK Aisyiyah 02 Pati menyusun silabus pembelajaran mulai dari pemilihan dan pengembangan tema, penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain dengan memahami kurikulum, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kontek perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan

⁴⁵ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Sebagaimana yang telah dipaparkan: Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan.

Media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ialah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, dan lain sebagainya. Prinsip penggunaan sebagai media pembelajaran adalah permainan tersebut mempunyai unsur keamanan dan kenyamanan. Alat peraga dalam bentuk permainan haruslah bersifat edukatif. Alat Peraga Edukatif (APE) sengaja dibuat bagi anak untuk merangsang berbagai kemampuan dasar pada anak sehingga pendidikan yang berlangsung pada mereka tetap dirasakan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Pemanfaatan media dan sumber belajar bagi anak didik diperlukan bahkan dirasa wajib untuk meningkatkan pemahaman anak. Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang efektifkah guru dalam memanfaatkan media sumber belajar. Beliau menjelaskan bahwa :

“media sangat efektif dimanfaatkan agar proses KBM bisa berjalan dengan tenang, menarik minat, menyenangkan, dan suasana berjalan kondusif. Secara nyata media belajar dan sumber belajar bermanfaat dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Kefektifan guru dalam memanfaatkan media adalah seefektif mungkin karena anak akan sulit memahami jika tidak menggunakan media”.⁴⁶

Sebagaimana penjelasan diatas sangatlah efektif dan dapat mempercepat anak-anak dalam memahami, selain itu sebagai guru sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa:

“media pembelajaran, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, yaitu: 1) Memotivasi minat Media pembelajaran memiliki beragam macam jenis, bentuk, warna dan ukuran. Dalam

⁴⁶ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

proses bermain media dapat disesuaikan dengan karakteristik dan proses tahapan perkembangan anak yang menarik bagi anak usia dini sehingga motivasi belajar dan rasa ingin tahu anak meningkat. 2) Menyajikan informasi Melalui media pembelajaran, informasi yang disampaikan akan lebih mudah disajikan dan dipahami oleh anak usia din. Sebagaimana sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak memiliki rentang konsentrasi yang singkat jadi jika kegiatan bermain dilakukan dengan menggunakan media nyata maka anak akan lebih mudah menerima informasi dengan cepat dan tepat. 3) Memberikan instruksi. Adanya media mampu memberikan instruksi yang akurat pada anak usia dini. Media mampu menjelaskan hal yang tidak mampu dibawa kedalam kelas seperti gunung. Anak tidak mampu melihat gunung meletus secara nyata namun dengan adanya media pembelajaran anak mampu mempraktekan bagaimana gunung meletus dengan menggunakan tepung, soda dan pewarna”.⁴⁷

Tidak hanya itu saja beliau juga menambahkan bahwa

:

“media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat yang besar pada anak usia dini namun juga memberikan manfaat bagi tenaga pendidik anak usia dini, sebagaimana manfaat media pembelajaran bagi tenaga pendidik seperti memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan:

Selain itu juga menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik. Media yang digunakan mampu menjelaskan secara detail struktur atau urutan proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari. selanjutnya memberikan kerangka sistematis secara baik serta memudahkan kembali pengajaran terhadap materi pembelajaran, memberikan keringan pada guru dalam mengajar, membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran, membantu guru untuk lebih cermat dan teliti dalam pembelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, mnghilangkan rasa gugup dan meningkatkan keberanian pada pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁷ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

2) Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masuk ke dalam proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan pendidik dan pelatihan.

Didalam unsur mutu pendidikan dibutuhkan banyak SDM untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah tenaga pendidik dan kependidikan. di TK Aisyah 02 Pati sendiri memiliki 13 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. dalam hal ini Ibu Nur Karimah, S.Pd. mengatakan bahwa :

“di lembaga kami ada 13 guru yang mengampu 14 kelas, untuk guru-guru kami Alhamdulillah semuanya berijazah S1 dan sudah bersertifikat, dan untuk tenaga kependidikan kebersihan dan satpam berijazah SMA”⁴⁸

Data tersebut dikuatkan peneliti dengan pengamatan, observasi, dan wawancara di TK Aisyah 02 Pati.

Dan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru, di Aisyah 02 Pati memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran di instansi lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Barmi, S.Pd, bahwa :

“untuk meningkatkan kualitas guru saya memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, penataran dan pendidikan. dan kami juga melakukan evaluasi terkait kinerja yang dilakukan oleh guru guru kami”⁴⁹

3) Manajemen Kesiswaan

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik yaitu dengan menganalisis kebutuhan peserta didik melalui tahapan perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung dan jumlah kelas yang tersedia, serta mempertimbangkan rasio murid dan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur karimah, S.Pd bahwa:

⁴⁸ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

⁴⁹ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

“Jumlah peserta didik di Aisiyah 47 Pati adalah 236 siswa yang kita bagi menjadi 14 kelompok . terkait pengelolaan kita sudah melakukan sebaik- baiknya mulai dari penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan pembelajaran dan proses penilaian perkembangan anak dalam hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik”.⁵⁰

Data ini dibuktikan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti di Aisiyah 02 Pati.

Ibu Nur Karimah, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“untuk pengelompokan siswa kita kelompokkan sesuai umur mereka, kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan ruang lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa dan kompetensi dasar, untuk merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, baru diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Untuk anak di bawah 4 tahun, lebih difokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya”⁵¹

Ibu Nur Karimah, S.Pd juga menambahkan bahwa :

“dari 20 anak untuk dari masing masing kelompok kita tempatkan satu kelas dengan masing-masing 1 guru sebagai guru kelas. Jika jumlah anak yang hadir lengkap atau jika suasana terlihat padat maka satu kelas didampingi oleh 1 guru kelas dan 1 guru pendamping”⁵²

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir.

⁵⁰ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

⁵¹ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

⁵² Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

4) Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Nur karimah, S.Pd diperoleh bahwa

“tahap penyusunan perencanaan manajemen sarana dan prasarana itu TK Aisyiyah 02 Pati dengan menampung dahulu usulan-usulan guru apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Lalu masuk kedalam rencana operasional yaitu kita pilih barang mana yang menjadi prioritas untuk di beli yang sekiranya akan segera dipakai. Setelah itu rencana pemantauan, setelah membeli barang-barang yang dikategorikan prioritas maka lihat daftar barang-barang yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, jika yang belum maka sekolah anggarkan dan diajukan lagi kepada kepala”.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TK Aisyiyah 02 Pati, Indah Tri Noviyanti, S.Pd mengatakan bahwa:

“perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah atau rapat. Musyawarah dilakukan agar guru-guru dapat mengusulkan pendapat-pendapat tentang sarana dan prasarana apa saja yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran untuk menampung semua usulan dari guru-guru tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, dan rapat tersebut bertujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang dianggap lebih penting dalam pengadaannya”.⁵⁴

Pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, kerana sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk

⁵³ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

⁵⁴ Indah Tri Noviyanti, *Wawancara Oleh Penulis*, 5 Mei, 2021, wawancara 3, transkrip

kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru dalam kondisi siap pakai saat diperlukan. kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan (pemeliharaan) agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah 02 Pati Ibu Nur Karimah, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TK Aisyiyah 02 Pati ini sudah baik karena semua warga sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah 02 Pati ini terutama sarpras yang digunakan dalam pembelajaran. Prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor dan musholla dipelihara (dirawat) dengan cara di sapu dan di pel setiap hari. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan di gudang dan akan di perbaiki jika dibutuhkan misalnya seperti bangku dan meja yang sudah patah (rusak ringan). Dan untuk sarana yang hilang maka akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tersebut yaitu orang yang meminjam barang tersebut. Dan untuk sarana yang sudah tak rusak berat maka akan di buang atau di bakar.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyaraat madrasah dan dilakukan setiap hari dan pengadaan dan pemeliharaan dilakukan berdasarkan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar atau pun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah.

⁵⁵ Nur Karimah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip

C. Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisiyah 02 Pati

1. Evaluasi Manajemen mutu di TK Al Azhar 47 Pati

Untuk menilai keefektifan program sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program dalam waktu yang telah ditentukan. Upaya peningkatan kualitas program memerlukan hasil dan penilaian terhadap program yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan. dalam hal ini Ibu Afwatin, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“Dalam tahap Evaluasi di TK Al Azhar 47 Pati melaksanakan Program supervisi yang dilakukan terjadwal satu bulan sekali bisa dua sampe tiga guru. Melalui supervisi sekaligus dapat melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) diantaranya supervisi akademik, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, Supervisi tata usaha , supervisi perpustakaan, dan supervise sarana dan prasarana. Adapun yang melakukan supervisi biasanya Kepala Sekolah dan Yayasan, untuk Mekanisme supervise biasanya guru-guru yang disupervisi dipanggil untuk mendapat feedback, setelah mendapat arahan, atau masukan dalam waktu seminggu atau dua minggu akan ditindaklanjuti dan akan diobservasi lagi apakah sudah ada progresnya, apakah masukan-masukan sudah dilaksanakan atau belum, jika masih belum maka akan diberi bimbingan dan arahan lagi, artinya akan diberikan program lagi, sebagai bentuk tindak lanjut dari supervisi itu sendiri.”⁵⁶

⁵⁶ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

Laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangka evaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan, kepala sekolah mewajibkan penyerahan laporan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Ibu Afwatin, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

“jadi dalam setiap program kegiatan yang kita rencanakan itu mbak sudah ada penanggung jawabnya masing-masing, setelah program dilasanakan PIC wajib membuat laporan pelaksanaan tersebut”⁵⁷.

Selain menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seluruh guru juga diwajibkan menerapkan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru, berikut pernyataan dari Ibu Afwatin, S.Pd.I bahwa :

“Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan, guru mempunyai kewajiban untuk memberikan evaluasi materi pembelajaran secara berkala yaitu evaluasi harian, mingguan dan bulanan atau triwulan, dan semester. Sehingga ketika ditemukan peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan yang masih belum sesuai harapan tingkat pencapaian perkembangannya yang sesuai standar yang diharapkan akan ditindaklanjuti sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya”⁵⁸

2. Evaluasi Manajemen Mutu di TK Aisiyah 02 Pati

Untuk menilai keefektifan program sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program dalam waktu yang telah ditentukan. Upaya peningkatan kualitas program memerlukan hasil dan penilaian terhadap program yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

⁵⁷ Afwatin, *Wawancara Oleh Penuli*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

⁵⁸ Afwatin, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan. dalam hal ini Ibu Siti Barmi, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Dalam tahap Evaluasi di TK Aisyah 02 Pati melaksanakan Program supervisi yang dilakukan terjadwal satu bulan sekali bisa dua sampe tiga guru. Melalui supervisi sekaligus dapat melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) diantaranya supervisi akademik, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, Supervisi tata usaha , supervisi perpustakaan, dan supervise sarana dan prasarana. Adapun yang melakukan supervisi biasanya Kepala Sekolah dan Yayasan, untuk Mekanisme supervise biasanya guru-guru yang disupervisi dipanggil untuk mendapat feedback, setelah mendapat arahan, atau masukan dalam waktu seminggu atau dua minggu akan ditindaklanjuti dan akan diobservasi lagi apakah sudah ada progresnya, apakah masukan-masukan sudah dilaksanakan atau belum, jika masih belum maka akan diberi bimbingan dan arahan lagi, artinya akan diberikan program lagi, sebagai bentuk tindak lanjut dari supervisi itu sendiri.”⁵⁹

Laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangka evaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan, kepala sekolah mewajibkan penyerahan laporan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Ibu Siti Barmi, S.Pd menjelaskan bahwa :

“jadi dalam setiap program kegiatan yang kita rencanakan itu mbak sudah ada penanggung jawabnya masing-masing, setelah program dilasanakan PIC wajib membuat laporan pelaksanaan tersebut”⁶⁰.

Selain menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seluruh guru juga diwajibkan menerapkan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru, berikut pernyataan dari Ibu Siti Barmi, S.Pd bahwa :

“Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan, guru mempunyai kewajiban untuk

⁵⁹ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

⁶⁰ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

memberikan evaluasi materi pembelajaran secara berkala yaitu evaluasi harian, mingguan dan bulanan atau triwulan, dan semester. Sehingga ketika ditemukan peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan yang masih belum sesuai harapan tingkat pencapaian perkembangannya yang sesuai standar yang diharapkan akan ditindaklanjuti sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya”⁶¹

C. Pembahasan tentang Strategi Peningkatan Mutu pada TK se-Kecamatan Pati.

1. Strategi Peningkatan Mutu pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 47 Pati

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai goal dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya⁶².

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.⁶³

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.⁶⁴

Beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan meliputi :

- a) Penyusunan Rencana Program Sekolah

⁶¹ Siti Barmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

⁶² Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2003)h. 12

⁶³ Soetopo, *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta : Wodpress, 2009). 29

⁶⁴ P. Mary and Coutler, *Manajemen..* (Yogyakarta : Bumi Pelajar 2009). 231

Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan.⁶⁵

a) Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi pedagogik dan profesional guru ditingkatkan melalui upaya antara lain: (1) memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ilmiah yang dapat dijadikan media peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran antara lain Lesson Study, Diklat, workshop, seminar, bimbingan teknis, dan kegiatan lainnya; (2) meningkatkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah.⁶⁶

c) Pelaksanaan Supervisi Secara Rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi

⁶⁵ Ajrianto, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 10. No.3 (2016), 240-248

⁶⁶ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Kencana, 2009). 81

permasalahan sehubungan dengankurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksakantugasnya. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.⁶⁷

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengankunjungan kelas. Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.⁶⁸

Maka dari itu, tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

d) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.⁶⁹

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga

⁶⁷ Soetopo, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. (Yogyakarta : Wodpress, 2009) 93

⁶⁸ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta : Kencana, 2009)h. 82

⁶⁹ Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta : Kencana, 2009).h. 81

formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.⁷⁰ Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan belajar-mengajar, dan memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah⁷¹ strategi yang di laksanakan di TK Al Azhar 47 Pati dan di TK Aisyah 02 Pati yaitu Perencanaan Program untuk mempersiapkan masa depan sebuah organisasi/lembaga mulai dari visi, misi dan tujuan dan juga menyusun rencana jangka menengah serta rencana kerja tahunan, program tahunan, menyusun kalender akademik. Strategi yang kedua yaitu pengembangan kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. di TK Al Azhar 47 Pati dan juga TK Aisyah 02 Pati juga menerapkan strategi pengembangan SDM dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah, adapun langkah yang di lakukan yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan juga penataran. Strategi yang ketiga yaitu melibatkan orang tua dan masyarakat. langkah yang di laksanakan dalam strategi ini adalah sosialisasi program sekolah kepada orang tua dan juga masyarakat, kerjasama sekolah dengan stakeholder, kegiatan parenting, dan melakukan special event. Strategi yang keempat adalah melaksanakan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pembahasan tentang Implementasi Manajemen Mutu Pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati

a. Manajemen Kurikulum

Pengelolaan kurikulum di TK Al Azhar 47 Pati telah di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan melakukan proses

⁷⁰ Soetopo, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. (Yogyakarta : Wodpress, 2009). 93

⁷¹ Soetopo, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. (Yogyakarta : Wodpress, 2009). 94

yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang di tetapkan⁷².

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa kurikulum TK Al Azhar 47 Pati di lakukan mulalui tahap perencanaan yaitu dengan pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan yang kemudian di rinci menjadi program harian yang di gunakan guru sebagai acuan mengajar, dalam tahap pengorganisasian kurikulum di TK Al Azhar juga melibatkan tim penyusun kurikulum, yang meliputi dinas kecamatan Pati,yayasan dan juga guru, untuk tahap pengawasan yang di lakukan oleh dinas setempat dan juga kepala sekolah.

Pengembangan Kurikulum PAUD memperhatikan prinsip-prinsip 1) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak, 2) Memperhatikan mental bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak. 3) mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, social, dan budaya anak, 4) pembelajaran di laksanakan melalui bermain APE, 5) kegiatan pembelajaran di lakukan dengan secara bertahap, berkesinambungan, dan sifat pembiasaan, pemelihan teknik dan alat penilaian disesuaikan dengan kegiatan yang di laksanakan.⁷³

Berdasarkan hasil pengamatan TK Al Azhar 47 Pati telah menerapkan kurikulum yang sesuai dianjurkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) yang diberikan dengan baik, selain menggunakan kurikulum yang diberikan kementrian pendidikan, TK Al Azhar 47 Pati juga menggunakan kurikulum dari yayasan yang didalamnya terdapat IMTAQ sehingga pelajaran yang diberikan saling berimbang antara pelajaran umum dan agama.Dengan menerapkan kurikulum nasional dan lokalitas ini menjadi kekuatan dan keunggulan dari TK TK Al Azhar 47 Pati itu sendiri terutama

⁷² Fari Ulfah, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2015) cet.I, 25

⁷³ Maya Novita Sari, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Haapan Mulia*, Jurnal Literasi, Volume VIII no. 2 (2017): 111-117

kaitannya dalam menyiapkan output yang berkualitas dan unggul di bidang umum maupun agama.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa di TK Al Azhar 47 Pati telah melaksanakan lima sentra bermain yaitu sentra IMTA, sentra bermain peran, sentra pembangunan, sentra IPA dan sentra seni, hasil observasi yang di lakukan oleh penulis TK Al Azhar 47 Pati telah melengkapi sarana dan sarana bermain. Di TK Al Azhar 47 Pati juga ada ekstra menari, jadi jika anak minat untuk kegiatan menari bisa mengikuti. Kebutuhan anak untuk kesehatan gizi juga terpenuhi, dengan memberi makanan tambahan satu minggu satu kali.

Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar TK Al Azhar 47 Pati berfokus pada anak didik dengan menggunakan pendekatan sentra, dimana metode tersebut memberikan *scaffolding* dalam membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak, serta konsepdensitas dan intensitas bermain. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang disebut dengan alat permainan edukatif atau lebih dikenal dengan APE. APE berfungsi sebagai *scaffolding* atau pijakan yang mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran, bermain pembangunan yaitu membangun pemikiran anak.

Pengelolaan kurikulum di Aisiyah 02 Pati telah di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan melakukan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang di tetapkan⁷⁴.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa kurikulum TK Aisiyah 02 Pati di lakukan mulalui tahap perencanaan yaitu dengan pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan yang kemudian di rinci menjadi program harian yang di gunakan guru sebagai acuan mengajar, dalam tahap pengorganisasian kurikulum di TK Aisiyah 02 Pati juga melibatkan tim penyusun kurikulum, yang meliputi dinas kecamatan Pati,yayasan dan juga guru, untuk

⁷⁴ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2015) cet.I, 25

tahap pengawasan yang di lakukan oleh dinas setempat dan juga kepala sekolah dan juga yayasan.

Pengembangan Kurikulum PAUD memperhatikan prinsip-prinsip 1) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak, 2) Memperhatikan mental bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak. 3) mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, social, dan budaya anak, 4) pembelajaran di laksanakan melalui bermain APE, 5) kegiatan pembelajaran di lakukan dengan secara bertahap, berkesinambungan, dan sifat pembiasaan, pemelihan teknik dan alat penilaian disesuaikan dengan kegiatan yang di laksanakan.⁷⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa di TK Aisyah 02 Pati telah melaksanakan lima sentra bermain yaitu sentra IMTAQ, sentra bermain peran, sentra pembangunan, sentra IPA dan sentra seni, hasil observasi yang di lakukan oleh penulis TK Aisyah 02 Pati telah melengkapi sarana dan sarana bermain.

Dalam rangka Memperhatikan mental bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak, di TK Aisyah melaukan kegiatan ekstrakurikuler yakni menari dan drumband, anak akan mengikuti kegiatan sesuai minatnya.

Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar TK Aisyah 02 Pati berfokus pada anak didik dengan menggunakan pendekatan sentra, dimana metode tersebut memberikan *scaffolding* dalam membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak, serta konsepdensitas dan intensitas bermain. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang disebut dengan alat permainan edukatif atau lebih dikenal dengan APE. APE berfungsi sebagai *scaffolding* atau pijakan yang mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran, bermain pembangunan yaitu membangun pemikiran anak.

Dari hasil pemaparan diatas pengelolaan kurikulum di TK Al Azhar Pati dan TK Aisyah 02 Pati di laksanakan dengan baik dan tertib yaitu melalui tahap perencanaan,

⁷⁵ Maya Novita Sari, Implementai Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia, Jurna Literai, Volume VIII no.2 (207). 111-117

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dan dalam proses pembelajaran TK Aisyah Pati dan TK Al Azhar 47 Pati juga menggunakan pendekatan sentra dan penggunaan sarana APE. Dalam rangka memperhatikan mental bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak di setiap lembaga melaksanakan Ekstrakurikuler, di TK Aisyah ada 2 yaitu menari dan drumband, sedangkan di TK Al Azhar ekstra nya menari saja.

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan kependidikan

Pendidik merupakan aset yang paling dominan dalam organisasi juga sangat berperan dalam mutu pendidikan. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu konsep yang melibatkan peran dari pendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan untuk memberikan nilai kepada pelanggan. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kualitas dan memahami apa yang di harapkan oleh pelanggan eksternal.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi atau mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompetensi, dan (7) penilaian pegawai.⁷⁶

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa perencanaan mutu manajemen tenaga pendidik, di TK Al Azhar 47 Pati pada tahap perekrutan terdapat seleksi melalui administrasi, tes mengaji, akademik dan micro teaching kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara. Saat tes wawancara kandidat calon pendidik TK Al Azhar 47 Pati tidak hanya ditanya seputar keilmuan dalam pendidikan anak usia dini, tetapi kepala TK juga mengukur pengetahuan mengenai agama Islam, menilai akhlak yang dimiliki kandidat pendidik. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan apakah sesuai dengan yang dibutuhkan TK Al Azhar 47 Pati.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa dalam rangka pengendalian mutu tenaga pendidik di TK Al Azhar 47 Pati telah merancang SOP yang berdampak pada kinerja para pendidik, dimana pendidik menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan *jobdescription* dan

⁷⁶ Mulyasa, Manajemen Berbasis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 42

profesionalisme sangat ditekankan sehingga hal ini dapat meminimalisir kegiatan yang hanya menghabiskan waktu dan dapat mengontrol sejauh mana produktivitas kinerja guru terhadap tugas yang diemban.

Dalam rangka meningkatkan dan perbaikan mutu pendidik di TK Al Azhar 47 Pati kepala sekolah / pimpinan memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan diklat berjenjang. Diklat berjenjang ini membahas mengenai kebijakan Dit.P2TK PAUDNI, kebijakan dan konsep PAUD, etika dan karakter PAUD, Perkembangan anak, pengenalan anak berkebutuhan khusus, cara belajar anak usia dini, kesehatan dan gizi anak usia dini, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komunikasi dalam pengasuhan. Di TK Al Azhar 47 Pati juga di adakan pelatihan pengembangan kurikulum bidang bilingual, digital, dan prestasi guna meningkatkan mutu pendidik, pelatihan ini di adakan satu tahun sekali dan narasumbernya dari dinas pendidikan dasar dan menengah YPI Al Azhar Jakarta, kegiatan ini merupakan agenda wajib yang di laksanakan di TK Al Azhar 47 Pati.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa perencanaan mutu manajemen tenaga pendidik, di TK Aisyah 02 Pati pada tahap perekrutan terdapat seleksi melalui administrasi, tes mengaji, akademik kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara. Saat tes wawancara kandidat calon pendidik TK Aisyah 02 Pati tidak hanya ditanya seputar keilmuan dalam pendidikan anak usia dini, tetapi kepala TK juga mengukur pengetahuan mengenai agama Islam, menilai akhlak yang dimiliki kandidat pendidik. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan apakah sesuai dengan yang dibutuhkan TK Aisyah 02 Pati.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di peroleh bahwa dalam rangka pengendalian mutu tenaga pendidik di TK Aisyah 02 Pati telah merencanakan SOP yang berdampak pada kinerja para pendidik, dimana pendidik menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan *jobdescription* dan profesionalisme sangat ditekankan sehingga hal ini dapat meminimalisir kegiatan yang hanya menghabiskan waktu dan dapat mengontrol sejauh mana produktivitas kinerja guru terhadap tugas yang diemban.

Dalam rangka meningkatkan dan perbaikan mutu pendidik di TK Aisyah 02 Pati kepala sekolah / pimpinan memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan diklat berjenjang. Diklat berjenjang ini membahas mengenai kebijakan Dit.P2TK PAUDNI, kebijakan dan konsep PAUD, etika dan karakter PAUD, Perkembangan anak, pengenalan anak berkebutuhan khusus, cara belajar anak usia dini, kesehatan dan gizi anak usia dini, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komunikasi dalam pengasuhan.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan mutu tenaga pendidik di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati di laksanakan dengan baik, dalam rekrutmen tenaga pendidik di TK Azhar 47 Pati dan TK Aisyah pada tahap perekrutan terdapat seleksi melalui administrasi, tes mengaji, akademik kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara, namun di TK Aisyah tahap micro teaching tidak di adakan. Untuk meningkatkan mutu pendidik di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati juga memberi kesempatan untuk diklat, workshop, dan juga pelatihan, akan tetapi di TK Aisyah 02 Pati belum ada pelatihan pengembangan kurikulum bidang bilingual, digital, dan prestasi.

c. **Manajemen Peserta didik**

Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.⁷⁷ Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar.

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan eksternal yakni peserta didik dan orang tua. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi ; 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) rekrutmen peserta didik, 3) seleksi peserta didik, 4) pembagian kelas, 5)

⁷⁷ Mulyasa, Manajemen Berbasis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45-46.

pembinaan dan pengembangan peserta didik, 6) pencatatan dan pelaporan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan di TK Al Azhar 47 Pati di peroleh bahwa dalam perencanaan mutu manajemen peserta didik kepala sekolah TK Al Azhar Pati melakukan pelayanan yang optimal dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan usia siswa. Usia 2 sampai 3 tahun mengikuti kelas play group, usia 4 tahun mengikuti kelas TK Kelompok A, sedangkan usia 5 tahun masuk kategori TK Kelompok B. kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan lingkup perkembangan peserta didik. Nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional dan Kemampuan Dasar, dalam merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, dapat diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Untuk anak di bawah 4 tahun, lebih difokuskan pada perkembangan motorik balus dan motorik kasarnya.

Dalam merekrut peserta didik TK Al Azhar 47 Pati membentuk panitia Penerimaan peserta didik baru yang bertugas untuk promosi, pembuatan pamflet,

Selain dengan Memberikan pembelajaran akademik, TK Al Azhar 47 Pati juga memberikan pembelajaran ekstrakurikuler yang memiliki tujuan agar anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Salah satu contohnya ekstrakurikuler mewarnai dan menari Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada saat hari tertentu dalam satu minggu pembelajaran.. di TK Al Azhar 47 Pati memiliki prestasi dalam hal kreativitas salah contohnya menjadi juara dalam lomba mewarnai meskipun kejuaraan itu hanya pada tingkat kecamatan. Pada prestasi yang didapat ini anak dapat mengasah bakat kreativitasnya dengan memadukan warna sehingga menjadi sesuatu yang indah. Dari kegaitan pengembangan diri yang diterapkan di TK TK Al Azhar 47 ini dapat diidentifikasi bahwa selain fokus pada pengembangan kemampuan akademik, keterampilan non akademik pun turut dikembangkan. Hal ini menjadikan nilai lebih dan keunggulan yang ada di TK Al Azhar 47 Pati

Program Pembiasaan juga di terapkan di TK Al Azhar 47 Pati, Semua yang berada di dalam lingkungan sekolah diharuskan untuk rapi dan sopan. Guru menyambut muridnya di depan kelas untuk memberi salam dan bersalaman. Dalam

memakai seragam pun siswa ditentukan sesuai dengan jadwal yang ada. Di TK Al Azhar Pati ini juga dibiasakan anak untuk tidak membeli jajan diluar, sehingga pihak sekolah setiap hari memberikan snack kepada siswa. Melalui program pembiasaan yang baik ini dapat mengondisikan peserta didik memiliki etika dan sopan santun dan karakter lainnya yang baik pula. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri disamping membentuk generasi yang cerdas namun juga berkarakter. Keberhasilan dalam pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku anak sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitasnya seperti bertanggung jawab, peduli, teliti bersikap jujur. Hal tersebut bisa didapatkan melalui lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak didik.

Jumlah tenaga pendidik TK Al Azhar 47 Pati diidentifikasi bahwa pendidik sudah mencukupi untuk kriteria kuantitas. Masing-masing guru memiliki peran dan tanggung jawab sebagai guru utama/kelas dan guru pendamping. Jumlah guru yang mencukupi jumlah kelas ini menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan maupun keefektifan dalam pembelajaran di TK Al azhar 47 Pati

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan di TK Aisiyah 02 Pati di peroleh bahwa dalam perencanaan mutu manajemen peserta didik kepala sekolah TK Aisiyah 02 Pati melakukan pelayanan yang optimal dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan usia siswa. Usia 2 sampai 3 tahun mengikuti kelas play group, usia 4 tahun mengikuti kelas TK Kelompok A, sedangkan usia 5 tahun masuk kategori TK Kelompok B. kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan lingkup perkembangan peserta didik. Nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional dan Kemampuan Dasar, dalam merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral, dapat diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Untuk anak di bawah 4 tahun, lebih difokuskan pada perkembangan motorik balus dan motorik kasarnya.

Dalam merekrut peserta didik TK Aisiyah 02 Pati Pati membentuk panitia Penerimaan peserta didik baru yang bertugas untuk promosi, pembuatan pamflet,

Selain dengan Memberikan pembelajaran akademik, TK Aisiyah 02 Pati juga memberikan pembelajaran ekstrakurikuler yang memiliki tujuan agar anak dapat

mengembangkan bakat dan minatnya. Salah satu contohnya ekstrakurikuler mewarnai, menari, dan drumband Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada saat hari tertentu dalam satu minggu pembelajaran.. di TK Aisyah 02 Pati memiliki prestasi dalam hal kreativitas salah contohnya menjadi juara dalam lomba mewarnai dan menari. Dari kegaitan pengembangan diri yang diterapkan di TK TK Al Azhar 47 ini dapat diidentifikasi bahwa selain fokus pada pengembangan kemampuan akademik, keterampilan non akademik pun turut dikembangkan. Hal ini menjadikan nilai lebih dan keunggulan yang ada di TK Aisyah 02 Pati

Program Pembiasaan juga di terapkan di TK Al Azhar 47 Pati, Semua yang berada di dalam lingkungan sekolah diharuskan untuk rapi dan sopan. Guru menyambut muridnya di depan kelas untuk memberi salam dan bersalaman. Dalam memakai seragam pun siswa ditentukan sesuai dengan jadwal yang ada. Di TK Aisyah 02 . Melalui program pembiasaan yang baik dapat mengondisikan peserta didik memiliki etika dan sopan santun dan karakter lainnya yang baik pula. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri disamping membentuk generasi yang cerdas namun juga berkarakter. Keberhasilan dalam pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku anak sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitasnya seperti bertanggung jawab, peduli, teliti bersikap jujur. Hal tersebut bisa didapatkan melalui lingkung yang dapat mendukung perkembangan anak didik.

Jumlah tenaga pendidik TK Aisyah 02 Pati diidentifikasi bahwa pendidik sudah mencukupi untuk kriteria kuantitas. Masing-masing guru memiliki peran dan tanggung jawab sebagai guru utama/kelas dan guru pendamping. Jumlah guru yang mencukupi jumlah kelas ini menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan maupun keefektifan dalam pembelajaran di TK Aisyah 02 Pati.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam menerapkan manajemen peserta didik di TK Al Azhar 47 Pati dan di TK Aisyah 02 Pati terlaksana dengan baik. Mulai analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Sarana prasarana sangat penting bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki. Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan.⁷⁸

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana prasarana meliputi: aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah sesuai dengan tingkat perkembangan anak memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.⁷⁹

1. TK/ RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, meliputi:
 - luas lahan setidaknya-tidaknnya adalah 300 m² (bangunan ataupun halaman):
 - a. ruangan untuk kegiatan anak harus aman dan sehat dengan batas 3 m² per anak dan ada fasilitas untuk mencuci tangan dengan air bersih
 - b. adanya ruangan guru
 - c. adanya ruangan kepala
 - d. adanya ruangan tempat UKS (usaha Kesehatan Sekolah) serta lengkap peralatan P3K (pertolongan pertama dalam kecelakaan)

⁷⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2007, hlm. 141-142

⁷⁹ Permendikbud 137 tahun 2014, tentang standar Sarana dan prasarana PAUD, (14 Januari 2021)

- e. adanya jamban dengan air bersih serta mudah dijangkau oleh anak dan tetap dalam pengawasan guru
 - f. adanya ruangan lain yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan anak
 - g. adanya alat permainan edukatif yang aman sesuai dengan SNI (standar Nasional Indonesia)
 - h. adanya fasilitas bermain untuk anak yang bertempat di dalam ataupun di luar
 - i. adanya tempat sampah yang tidak menimbulkan pencemaran udara dan tanah
2. Kelompok Bermain (KB) meliputi
 - a. adanya ruang serta keluasan lahan disesuaikan dengan jumlah anak setidaknya minimal 3 m² per anak
 - b. adanya ruang serta fasilitas di dalam ataupun luar untuk anak agar bisa melaksanakan aktifitas sesuai dengan aspek perkembangan
 - c. adanya fasilitas untuk cuci tangan serta kamar mandi/jamban yang memudahkan guru dalam mengawasi tidak susah dijangkau anak.
 - d. Adanya tempat sampah yang tidak menimbulkan pencemaran
 3. Taman penitipan Anak (TPA) meliputi:
 - a. Adanya sejumlah ruang serta luas lahan minimal 3 m² per anak
 - b. Adanya ruang untuk aktivitas anak didik yang berada di dalam ataupun di luar
 - c. adanya fasilitas untuk mencuci tangan menggunakan air bersih
 - d. adanya kamar mandi/ jamban menggunakan air bersih serta aman dan sehat bagi anak dan memudahkan guru untuk melakukan pengawasan
 - e. adanya fasilitas permainan di dalam maupun di luar ruangan yang aman
 - f. adanya fasilitas ruangan untuk tidur, makan, mandi yang aman dan sehat\
 - g. adanya tempat sampah yang tidak menimbulkan pencemaran
 - h. adanya akses dengan fasilitas layanan kesehatan seperti rumah sakit ataupun puskesmas

- i. adanya ruang pemberian ASI yang memberikan kenyamanan

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti bahwasanya di TK Al Azhar 47 Pati dengan ketentuan dan persyaratan minimal pengadaan sarana-prasarana yang tertuang pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana pada lembaga PAUD di jenjang TK/RA.

Tidak jauh beda dengan TK Al Aisyah 02 Pati juga memiliki sarana-prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang tertuang pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana pada lembaga PAUD di jenjang TK/RA.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati untuk kebutuhan terkait sarana-prasarana berupa lahan yang ada sudah sesuai standar minimal pengadaan, bahkan bisa terbilang lengkap sehingga akan memberikan efek kenyamanan tersendiri bagi penghuninya yakni guru, tenaga kependidikan, anak didik, dan juga kepuasan orang tua.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁸⁰

manajemen sarana dan prasarana yang ada di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati dimulai dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan dan pemakaian sarana dan prasarana, penginventarisasian sarana dan prasarana, sampai penghapusan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan efektif dan efisien, ada hasil tersendiri dari keenam pengelolaan tersebut. Hasil dari perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati adalah terbentuknya kerja sama antara kepala bidang sarana dan prasarana beserta kepala sekolah dan juga kepala yayasan untuk merencanakan tunjangan agar fasilitas yang memadai dapat membantu proses pembelajaran

⁸⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, Gelora Aksara Pratama, 2007), 170

siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana didukung oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internalnya sendiri adalah kepala sekolah dan kepala yayasan mengikut sertakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana membantu dalam bentuk merencanakan pengadaan sarana dan prasarana. Adapun pihak eksternalnya adalah menerima bantuan dari pihak pemerintah dan masyarakat sekitar atas dana pembangunan sarana dan prasarana madrasah yang berbentuk uang maupun barang. Hasil dari pengelolaan sarana dan prasarana di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati dilihat dari peninventarisasian atau pengecekan itu dilakukan selama Enam bulan sekali, begitupun dengan pemeliharaan dan pemakaian sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal pemakaiannya. dengan pengelolaan penghapusan sarana dan prasarana yang ada penghapusan hanya diperbolehkan jika sarana dan prasarana yang memang sudah sangat rusak berat.

Pengelolaan sarana dan prasarana di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati berjalan dengan optimal, baik itu dari segi inventaris, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan sampai penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah direncanakan oleh kepala sekolah, seorang manajer dapat membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat melaksanakan program-program sarana dan prasarana di sekolah. dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan baik⁸¹

3. Evaluasi Manajemen Mutu Pada TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati

Evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen-elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.⁸² Dengan demikian, pengawasan dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

⁸¹ Ika Malaya Sinta, *Manajemen Saana dan Praarana*, Jurnal Islamic Manajemen, Volume 4 no. 1, (2019), 78-92

⁸² Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 24.

Seorang manajer dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan tersebut secara jelas.

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Upaya peningkatan kualitas program memerlukan hasil dan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program dalam meningkatkan mutu Pendidikan.⁸³ Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

Sebuah manajemen membutuhkan keahlian dalam pengelolaan dan pengendaliannya dalam berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen, untuk menentukan apakah implementasi yang telah dirumuskan terlaksana sesuai dengan perencanaan atau tidak, maka diperlukan evaluasi, kegiatan evaluasi tidak terlepas dari kegiatan pengawasan dengan membuat penilaian, serta menentukan umpan balik untuk memberikan masukan. Langkah terakhir dalam proses manajemen adalah mengevaluasi hasil, yang mana evaluasi ini fokus pada program-program yang telah dijalankan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi perlu membandingkan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan.⁸⁴

⁸³ Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif, Pengalaman Sekolah Sukma bangsa*, (Jakarta, Pustaka Alvabet, 2015),139

⁸⁴ Muhammad Eka Mahmud, *Evaluasi Program manajemen pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 no. 2 (2019), 85-96

Adapun macam-macam bentuk supervisi yang di laksanakan di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati adalah sebagai berikut :

a. Supervisi Program Kegiatan terdiri dari :

1) Supervisi Akademik

Supervise akademik dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Supervisi ini juga dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan dinas pendidikan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan sewaktu-waktu secara berkala. Melalui kegiatan supervisi ini, kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dapat berjalan secara efektif.

2) Supervisi Tata Usaha

Supervise tata usaha adalah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga administrasi dengan sasaran pengawasan kegiatan dan pelayanan administrasi. Karena kegiatan dan pelayanan administrasi sekolah memiliki dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga supervisi ini diperlukan oleh kepala sekolah.

3) Supervisi Kesiswaan

Supervise kesiswaan merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap program kegiatan dibidang kesiswaan/peserta didik. Dibantu koordinator masing-masing program, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kesiswaan yang berjalan.

4) Supervisi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler membina kesiswaan dengan mendatangkan guru-guru yang kompeten dibidangnya dan dibantu oleh guru-guru yang lain, sedangkan kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

5) Supervisi Perpustakaan

Supervisi perpustakaan dilakukan untuk memaksimalkan layanan penggunaan perpustakaan sebagai daya dukung dalam proses pendidikan di sekolah. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan sumber belajar (buku, Koran, majalah, dan lain-lain.)

6) Sarana dan Prasarana

Supervisi sarana dan prasarana dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana sekolah dalam

menunjang kegiatan belajar mengajar. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaannya dan kelayakan sarana prasarana sekolah dengan dibantu oleh bidang sarana dan prasarana.⁸⁵

Evaluasi dan pengawasan mutu di TK Al Azhar 47 Pati melaksanakan Program supervisi yang dilakukan terjadwal satu bulan sekali bisa dua sampe tiga guru. Melalui supervisi sekaligus dapat melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) diantaranya supervisi akademik, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, Supervisi tata usaha , supervisi perpustakaan, dan supervise sarana dan prasarana. Adapun yang melakukan supervisi biasanya Kepala Sekolah dan Manajemen (Yayasan), yang membuat jadwal adalah Koordinator guru. Mekanisme supervise biasanya guru-guru yang disupervisi dipanggil untuk mendapat feedback, setelah mendapat arahan, atau masukan dalam waktu seminggu atau dua minggu akan ditindaklanjuti dan akan diobservasi lagi apakah sudah ada progresnya, apakah masukan-masukan sudah dilaksanakan atau belum, jika masih belum maka akan diberi bimbingan dan arahan lagi, artinya akan diberikan program lagi, sebagai bentuk tindak lanjut dari supervisi itu sendiri, Supervisi itu sangat perlu dilakukan karena untuk mengevaluasi kinerja guru, kepala sekolah, dan bahkan sebuah program yang sudah dilaksanakan.

Di TK Aisyah 02 Pati juga melaksanakan Program supervisi yang dilakukan terjadwal satu bulan sekali bisa dua sampe tiga guru. Melalui supervisi sekaligus dapat melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) diantaranya supervisi akademik, supervisi kesiswaan, supervisi ekstrakurikuler, Supervisi tata usaha , supervisi perpustakaan, dan supervise sarana dan prasarana. Adapun yang melakukan supervisi biasanya Kepala Sekolah dan Manajemen (Yayasan).

b. Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangka evaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan, kepala sekolah mewajibkan penyerahan laporan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Setiap penanggung jawab program atau Person In Charge (PIC) pada kegiatan yang sudah

⁸⁵ Ika Malaya Sinta, *Manajemen Saana dan Praarana*, Jurnal Islamic Manajemen, Volume 4 no. 1, (2019), 78-92

dilaksanakan, maka masing-masing PIC diwajibkan membuat laporan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.” Melalui supervisi dan laporan dari masing-masing coordinator/penanggung jawab (PIC), Kepala TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati akan mengetahui sejauh mana kegiatan dan program sekolah berjalan efektif dan efisien. Jika ditemui kendala atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan atau program sekolah, maka pimpinan akan melakukan koordinasi dengan koordinator atau penanggung jawab kegiatan untuk mencari sumber dari masalah atau kendala tersebut.

Di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati dalam melaksanakan evaluasi setiap kegiatan dan program sekolah akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program-program sekolah selanjutnya. Setiap kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dan program sekolah, selalu koordinasikan dengan kepala sekolah dan masing-masing penanggung jawab (PIC). Kemudian akan dicari sumber permasalahan dan sekaligus bagaimana solusinya untuk mengatasi masalah tersebut. Karena setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan itu dilakukan secara bertahap.

- c. Pelaksanaan Evaluasi Pada Proses Pembelajaran
Perhatian pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mutu pembelajaran.

Di TK Al Azhar 47 Pati menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seluruh guru juga diwajibkan menerapkan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru. Materi yang diberikan, guru mempunyai kewajiban untuk memberikan evaluasi materi pembelajaran secara berkala yaitu evaluasi harian, mingguan dan bulanan atau triwulan, dan semester.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, setelah jam pelajaran berlangsung kepala sekolah memantau kembali kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru, setelah memberikan materi pembelajaran dan tugas-tugas kegiatan yang dilakukan anak-anak, guru menilai hasil aktivitas anak setiap hari, dan dicatat untuk dianalisis setelah satu minggu, satu bulan bahkan satu semester. Hasil analisis perkembangan anak akan dilaporkan kepada orang tua secara

berkala dalam bentuk laporan perkembangan secara narasi per triwulan dan laporan ceklis perkembangan persemester. Kepala sekolah selalu mengecek setiap kelengkapan kelas dan silabus yang dikembagkannya, termasuk catatan hasil evaluasi perkembangan anak. Dari pengamatan penulis kondisi pembelajaran di sekolah sudah berjalan dengan kondusif dan menyenangkan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh guru-guru TK Al Azhar 47 Pati, diharapkan akan tercapai kualitas pembelajaran yang telah ditetapkan dalam STPPA, karena kualitas atau mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan.

Di TK Aisyah 02 Pati juga menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seluruh guru juga diwajibkan menerapkan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru. materi yang diberikan, guru mempunyai kewajiban untuk memberikan evaluasi materi pembelajaran secara berkala yaitu evaluasi harian, mingguan dan bulanan atau triwulan, dan semester.